

**PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, *FEE* AUDIT DAN
ETIKA AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT
DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

SKRIPSI

**INDRA SETIAWAN
NIM : 19622098**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, *FEE* AUDIT DAN
ETIKA AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT
DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

Nama : INDRA SETIAWAN

NIM : 19622098

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, *FEE* AUDIT DAN ETIKA AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Diajukan Kepada :

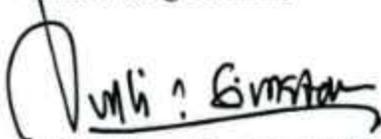
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : INDRA SETIAWAN
NIM : 19622098

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Juhli Fidi Suranta Simanjuntak, S.E., M.Ak, CACFrACLI
NIDN. 1007057305 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Masvithah as Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101/ Lektor

Menyetujui,

Ketua Program Studi



Hendy Satrio S.E., M.Ak, CAO, CBFA
NIDN. 1013069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

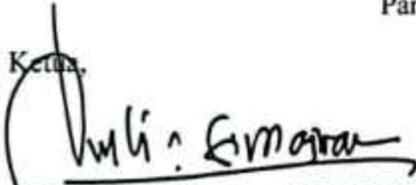
**PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, FEE AUDIT DAN ETIKA AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

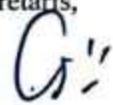
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : INDRA SETIAWAN
NIM : 196222098

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Sebelas Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Juhli Edi Suranta Simanjuntak, S.E., M.Ak., CACFrACLI
NIDN. 1007057305 / Lektor

Sekretaris,

Vanisa Meifari, S.E., M.Ak.
NIDN. 1026059301 / Asisten Ahli

Anggota,

Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Tanjungpinang, 11 Juli 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA.
NIDN. 1024127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Indra Setiawan
NIM : 19622098
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.72
Program Studi : Akuntansi Strata – I (Satu)
Judul Skripsi : Pengaruh Pengalaman Audit, *Fee* Audit dan Etika
Audit Terhadap Kualitas Audit Di Kantor
Akuntan Publik Provinsi Kepulauan Riau

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 11 Juli 2023

Penyusun,



INDRA SETIAWAN
NIM : 19622098

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kuucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Tuhan, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.
Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat aku kukasihi dan sayangi

Ayah dan Ibu Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada hinggga, saya persembahkan karya kecil ini untuk papa dan mama yang telah memberikan kasih dan sayang, dukungan serta cinta kasih yang diberikan yang tak terhingga yang tidak mungkin terbalas dengan selembar kata cinta dan persembahan ini. Semoga ini dapat menjadi langkah awal untuk membuat mama dan papa bahagia 😊😊😊

Sahabat - Sahabat Pejuang Skripsi

Untuk sahabat-sahabatku sekalian, Tiada yang paling menyenangkan saat berkumpul akur bersama, walaupun kadang-kadang kita bertengkar, tapi hal itu selalu memberikan warna yang tidak akan pudar terbawa zaman. Terimakasih dukungannya 😊😊😊😊

HALAMAN MOTTO

“Teruslah bermimpi, teruslah bermimpi, bermimpilah selama engkau dapat bermimpi! Bila tiada bermimpi, apakah jadinya hidup! Kehidupan yang sebenarnya kejam.”

- R.A Kartini

“You’re just too busy comparing yourself to others to see. Those comparisons aren’t the only measure. Don’t say it’s all pointless. You’ve worked hard and made yourself better. That’s what you got in return. So don’t put yourself down like this.”

- Kaizaki Arata

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH FEE AUDIT, ETIKA AUDIT, DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, M. Hsc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria S.E.M.Ak selaku Ketua Program Studi SI Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Juhli Edi Simanjuntak S.E.,MM,Ak.,CA.,CFrA.,CLI selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mau menerima keluhan kesah permasalahan saya dalam penyusunan skripsi.
7. Ibu Masyitah As Sahara, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan nasehat-nasehat dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Seluruh anggota keluargaku yang terus memberi dukungan mereka kepada penulis.
10. Untuk Ibu Dr. Santi Yopie, SE., MM., CMA., CPA., BKP., ASEAN CPA, Bapak Robin S.E.,M.Ak.,Ph.D.,BKP.,CBV.,CPA.,CTAP., ASEAN CPA, serta Bapak Hendi S.E., M.M., BKP yang telah memberi dukungan dan saran dalam proses pembuatan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019, yang terus menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tidak dapat dituliskan satu-persatu, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 11 Juli 2023

Penulis,



INDRA SETIAWAN
NIM : 19622098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Kegunaan Penelitian.....	10
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	10
1.5.2 Kegunaan Praktis	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Keagenan.....	13
2.1.2 Kualitas Audit.....	14
2.1.2.1 Indikator Kualitas Audit.....	17
2.1.3 Etika Audit.....	18
2.1.3.1 Pengertian Etika Audit	18

2.1.3.2 Indikator Etika Audit.....	21
2.1.4 Pengalaman Audit.....	22
2.1.4.1 Pengertian Pengalaman Audit.....	22
2.1.4.2 Indikator Pengalaman Audit.....	23
2.1.5 <i>Fee Audit</i>	24
2.1.5.1 Pengertian <i>Fee Audit</i>	24
2.1.5.2 Indikator <i>Fee Audit</i>	25
2.2 Hubungan Antar Variabel	26
2.2.1 Hubungan Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit.....	26
2.2.2 Hubungan <i>Fee Audit</i> terhadap Kualitas Audit	27
2.2.3 Hubungan Etika Audit terhadap Kualitas Audit.....	28
2.2.4 Hubungan Pengalaman Audit, <i>Fee Audit</i> , dan Etika Audit terhadap Kualitas Audit	28
2.3 Kerangka Pemikiran	29
2.4 Hipotesis.....	30
2.5 Peneliti Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Jenis Data	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data	35
3.4 Populasi dan Sampel	36
3.4.1 Populasi	36
3.4.2 Sampel	37
3.5 Definisi Operasional Variabel	38
3.6 Teknik Pengolahan Data	40
3.7 Teknik Analisis Data	41
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	42
3.7.2 Uji Kualitas Data	42
3.7.2.1 Uji Validitas	42
3.7.2.2 Uji Reliabilitas.....	43
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	43

3.7.3.1 Uji Normalitas	43
3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas	44
3.7.3.3 Uji Multikolinearitas	45
3.7.4 Regresi Linier Berganda	45
3.7.5 Uji Hipotesis	46
3.7.5.1 Uji Simultan (uji f)	46
3.7.5.2 Uji Parsial (uji t)	47
3.7.5.3 Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	47
3.8 Jadwal Penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Hasil Penelitian	49
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.1.2 Karakteristik Data Responden	50
4.1.2.1 Jenis Kelamin Responden	50
4.1.2.2 Usia Responden	51
4.1.2.3 Pendidikan Responden	52
4.1.2.4 Pendidikan Responden	52
4.1.2.5 Lama Bekerja Responden	53
4.1.3 Analisis Deskriptif Variabel	54
4.1.3.1 Deskripsi Variabel <i>Fee Audit</i>	54
4.1.3.2 Deskripsi Variabel Etika Audit	58
4.1.3.3 Deskripsi Variabel Pengalaman Audit	63
4.1.3.4 Deskripsi Variabel Kualitas Audit	65
4.1.4 Analisis Kualitas Data	71
4.1.4.1 Uji Validitas Data	71
4.1.4.2 Uji Reliabilitas Data	72
4.1.5 Uji Asumsi Klasik	73
4.1.5.1 Uji Normalitas	73
4.1.5.2 Uji Heteroskedastisitas	75
4.1.5.3 Uji Multikolinieritas	76
4.1.6 Analisis Regresi Linier Berganda	77

4.1.7 Pengujian Hipotesis	78
4.1.7.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	79
4.1.7.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f).....	80
4.1.7.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	81
4.2 Pembahasan	82
4.2.1 Pengaruh <i>Fee</i> Audit Terhadap Kualitas Audit	82
4.2.2 Pengaruh Etika Audit Terhadap Kualitas Audit	83
4.2.3 Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit.....	84
4.2.4 Pengaruh <i>Fee</i> Audit, Etika Audit, dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit	84
BAB V PENUTUP.....	86
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran	87
5.2.1 Bagi Kantor Akuntan Publik di Provinsi Kepulauan Riau	87
5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1. 1	Daftar Kantor Akuntan Publik Domisili Batam.....	7
Tabel 1. 2	Daftar Kantor Akuntan Publik Domisili Tanjungpinang.....	7
Tabel 3. 1	Daftar Kantor Akuntan Publik Provinsi Kepulauan Riau.....	37
Tabel 3. 2	Penyajian Tabel Definisi Operasional Variabel.....	39
Tabel 3. 8	Jadwal Penelitian	48
Tabel 4. 1	Daftar Kantor Akuntan Publik Provinsi Kepulauan Riau.....	51
Tabel 4. 2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 4. 3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	52
Tabel 4. 4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	53
Tabel 4. 5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	54
Tabel 4. 6	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	54
Tabel 4. 7	Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Fee Audit.....	55
Tabel 4. 8	Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Etika Audit	59
Tabel 4. 9	Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengalaman Audit.....	64
Tabel 4. 10	Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kualitas Audit	67
Tabel 4. 11	Pengujian Validitas Variabel Penelitian	72
Tabel 4. 12	Pengujian Reliabilitas Variabel Penelitian.....	73
Tabel 4. 13	Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov	74
Tabel 4. 14	Hasil Uji Multikolinieritas	76
Tabel 4. 15	Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	77
Tabel 4. 16	Hasil Uji Parsial (Uji t)	79
Tabel 4. 17	Hasil Uji Simultan (Uji f).....	80
Tabel 4. 18	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	81
Tabel 4. 19	Indikator Batas Bawah Tarif Penagihan	82

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4. 1	Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	74
Gambar 4. 2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	75

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	Tabulasi Jawaban Responden
Lampiran 3	Hasil Pengujian SPSS
Lampiran 4	Surat Permintaan Data
Lampiran 5	Surat Pernyataan Kantor Akuntan Publik
Lampiran 6	Persentase Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, *FEE* AUDIT DAN ETIKA AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK PROVINSI KEPULAUANN RIAU

Indra Setiawan. 19622098. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
indrasetiawanseptember9@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Pengalaman Audit, *Fee* Audit dan Etika Audit terhadap Kualitas Audit. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Provinsi Kepulauan Riau yang berjumlah 50 auditor. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sensus .

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu dengan kuesioner dan studi pustaka. Dimana responden mengisi kuisioner pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang diukur. Alat yang digunakan dalam melakukan uji kualitas data, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis adalah SPSS (Statistical Package for Social Science) Versi 27.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai t hitung $0,898 < t$ tabel $2,013$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,374 > 0,05$. Kemudian untuk etika audit berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai t hitung sebesar $2,579 > t$ tabel $2,013$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,013 < 0,05$ serta pengalaman audit berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai t hitung sebesar $7,420 > t$ tabel $2,013$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,001 < 0,05$. Secara keseluruhan baik *fee*, etika maupun pengalaman audit berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai f hitung sebesar $48,071 > f$ tabel $3,20$.

Kata Kunci : *Fee* Audit, Pengalaman Audit, Etika Audit

Dosen Pembimbing 1 : Juhli Edi Suranta Simanjuntak SE,MM,Ak,CA,CFrA,CLI

Dosen Pembimbing 2 : Masyitah as Sahara, S.E, M.Si

ABSTRACT

THE EFFECT OF EXPERIENCE AUDIT, AUDIT FEE, AND ETHICS AUDIT ON AUDIT QUALITY ON PUBLIC ACCOUNTING FIRM IN RIAU ISLANDS PROVINCE.

Indra Setiawan. 19622098. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
Indrasetiawanseptember9@gmail.com

The purpose of this study was to determine the effect of audit fee, experience audit, and ethics audit on audit quality. The population of this research is all auditor who works at Public Accounting Firm in Riau Islands Province, amounting 50 auditors. The technique used in sampling is census sampling.

The method used in this study is a quantitative method. Data collection was carried out in two ways, namely by questionnaires and literature study. Where respondents fill out a questionnaire statement relating to the variable being measured. The tools used in conducting data quality tests, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing were SPSS (Statistical Package for Social Science) version 27.

The result of this study showed that audit fee doesn't have an effect on audit quality with t count value is $0,898 < t$ table $2,013$ and significance value (Sig.) $0,374 > 0,05$. Then, ethics audit has an effect on audit quality with nilai t count value $2,579 > t$ table $2,013$ and significance value (Sig.) $0,013 < 0,05$ also the experience audit has an effect on audit quality with nilai t count value $7,420 > t$ table $2,013$ dan significance value (Sig.) $0,001 < 0,05$. Overall, the audit fee, ethics audit and experience audit have an effect on audit quality with f count value $48,071 > f$ table $3,20$.

Keywords : Audit Fee, Experience Audit, Ethics Audit

Dosen Pembimbing 1 : Juhli Edi Suranta Simanjuntak SE,MM,Ak,CA,CFrA,CLI
Dosen Pembimbing 2: Masyitah as Sahara, S.E, M.Si

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan berkembangnya zaman, kualitas audit semakin diperhatikan oleh akuntan publik yang dikarenakan semakin banyak pengguna laporan keuangan yang percaya dengan akuntan publik. Hal tersebut bisa terjadi karena pada zaman sekarang ini, banyak kasus perusahaan dimana pihak manajemen perusahaan melakukan penyajian palsu atau manipulasi dalam laporan keuangan guna kepentingan pihak manajemen perusahaan itu sendiri (Yulifah, 2019). Maka dari itu, pihak pengguna laporan keuangan tepatnya pihak eksternal ingin menggunakan jasa akuntan publik dalam menyatakan kewajaran laporan keuangan tersebut. Akuntan publik merupakan auditor independen yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kebenaran dari laporan keuangan tersebut, tanpa adanya manipulasi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Secara umum, kualitas audit adalah cara yang dilakukan oleh auditor dalam mendeteksi audit serta mengungkapkan adanya kejanggalan pada laporan keuangan (Riadi, 2019). Setiap auditor wajib memiliki kemampuan, pengalaman, dan ketelitian dalam menemukan adanya pelanggaran dalam laporan keuangan. Auditor mampu mencapai kualitas audit yang baik apabila dalam pengauditannya, auditor bersikap tegas, menerapkan standar dan prinsip audit yang telah ada, serta mematuhi kode etik profesi.

Etika merupakan hal yang penting dalam melakukan setiap kegiatan, terutama seorang auditor. Etika yang diterapkan auditor guna memudahkan proses kerja

auditor dan menjaga profesionalismenya. Selain itu etika juga diperlukan dalam menjaga kerahasiaan data para klien agar tetap aman dan tidak mengalami kebocoran (Patima, 2019). Dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada dalam proses audit, setiap auditor tentu memiliki pandangan dan sikap yang berbeda dalam mengatasinya. Perbedaan pandangan dan sikap yang dimiliki setiap auditor tidak menjadi permasalahan asalkan tidak melanggar kode etik dari profesi auditor itu sendiri.

Etika auditor tidak terlepas dengan budaya perusahaan. Auditor wajib memahami bahwa pentingnya menjaga etika dan budaya di kantor akuntan publik guna menciptakan lingkungan kerja yang baik seperti dapat membantu dalam melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga tingkat kesalahan bisa semakin terminimalisir dan bisa menghasilkan hasil audit yang bermutu tinggi (Cahyani & Zulvia, 2019).

Etika auditor juga berhubungan dengan *fee* audit. *Fee* audit adalah satu bentuk komitmen auditor kepada kliennya. Auditor harus bersikap bijaksana apabila dikaitkan dengan besaran *fee* audit, karena disatu sisi, auditor harus bersikap tidak memihak dalam pemberian opini terhadap situasi apapun yang ada dalam laporan keuangan yang mempunyai dampak terhadap kepentingan bagi pengguna laporan keuangan, akan tetapi disisi lain kebutuhan klien juga wajib diperhatikan oleh auditor atas pembayaran tarif auditnya supaya klien bisa merasa berkenan serta ingin memakai jasa auditnya untuk periode yang akan datang (Herdian *et al.*, 2021).

Terdapat juga pendapat yang mengatakan bahwa semakin besarnya *fee* audit, maka semakin bagus juga laporan audit yang dihasilkan. Hal tersebut dikarenakan

biaya audit yang didapatkan dalam satu tahun dan perkiraan biaya operasional yang diperlukan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Manajer suatu perusahaan yang rasional tidak akan menggunakan auditor yang berkualitas tinggi dan membayar fee yang tinggi apabila kondisi perusahaan dalam keadaan yang tidak baik (Soares *et al.*, 2021). Serta, akuntan publik juga dilarang untuk bernegosiasi dengan klien mengenai tarif audit yang dapat merusak nama baik profesi akuntan publik bahkan mendapatkan klien dengan tarif audit yang dapat menurunkan independensi akuntan publik dan kualitas laporan audit yang dihasilkan.

Pengalaman auditor juga menjadi salah satu pedoman bagi klien dalam menentukan kantor akuntan publik yang akan melakukan audit di perusahaannya. Setiap auditor memiliki pengalaman yang berbeda dimana tentu akan memberikan dampak kinerja dalam proses auditing seperti dalam mengamati dan merespons keterangan yang didapatkan selama proses pemeriksaan serta pemberian opini terhadap hasil pemeriksaan dari laporan keuangan tersebut (Malik, 2020).

Setiap pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, tentu akan muncul permasalahan yang berbeda dimana akan menambah pengetahuan serta pengalaman auditor sehingga auditor yang telah bekerja lama mempunyai kelebihan dibandingkan dengan auditor baru karena bisa meminimalisir resiko kesalahan serta mengetahui cara menyelesaikan setiap permasalahan yang ada dengan cara yang benar (Damayanti & Fajriyah, 2019). Dengan adanya berbagai alasan seperti yang dijelaskan diatas, dapat dikatakan sesungguhnya pengalaman

auditor dianggap sebagai faktor utama dalam menentukan performa akuntan publik, khususnya dalam unsur kualitas audit.

Penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit telah dilakukan dengan berbagai temuan. Penelitian yang dilakukan oleh Meidawati & Assidiqi (2019) dengan judul penelitiannya "*The Influences of Audit Fees, Competence, Independence, Auditor Ethics, and Time Budget Pressure on Audit Quality*", memperoleh hasil bahwa kompetensi, etika, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan audit *fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit bahkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya *et al.* (2021) dengan judul penelitiannya yaitu "Pengaruh Profesionalisme, Etika Auditor, Pengalaman Kerja, dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit pada KAP Medan" dengan hasilnya yaitu profesionalisme dan pengalaman kerja tidak berdampak terhadap kualitas audit, etika auditor berdampak negatif terhadap kualitas audit sedangkan *fee* audit berdampak positif terhadap kualitas audit serta profesionalisme, etika auditor, pengalaman dan *fee* audit secara bersamaan berdampak signifikan terhadap kualitas audit.

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2019) dengan judul penelitiannya yaitu "*The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees, and Auditor's Motivation on Audit Quality (Case study of a Public Accounting Firm in Semarang)*", memperoleh hasil bahwa etika, pengalaman, dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan audit *fee* tidak

berpengaruh signifikan kualitas audit sementara etika auditor, pengalaman auditor, biaya audit, dan motivasi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Secara umum, kantor akuntan publik adalah tempat dimana para akuntan publik memberikan jasa auditnya yang telah diberikan izin oleh Kementerian Keuangan. Berdasarkan (Peraturan Menteri Keuangan, 2008) tentang Jasa Akuntan Publik, adapun bidang jasa yang dapat diberikan oleh Kantor Akuntan Publik yaitu:

1. Jasa Atestasi yang memuat jasa audit umum atas laporan keuangan, jasa pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, jasa pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma dan jasa *review* atas laporan keuangan suatu perusahaan.
2. Jasa Non Atestasi yang memuat jasa akuntansi dan pembukuan, jasa perpajakan, serta jasa konsultan manajemen untuk perusahaan yang membutuhkan.

Pada pemberian jasa audit umum oleh akuntan publik, terdapat pembatasan waktu, dimana seorang akuntan publik dapat memberikan jasa audit umum suatu laporan keuangan paling lama enam tahun buku berturut-turut dan dapat diberikan jasa audit umum kepada perusahaan tersebut lagi apabila setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan perusahaan tersebut (Peraturan Menteri Keuangan, 2008).

Adapun jenjang auditor pada kantor akuntan publik (Malik, 2020) adalah :

1. Partner adalah jabatan tertinggi di jenjang karir auditor yang mempunyai tanggung jawab atas hubungan antara perusahaan dengan

klien seperti proses audit, tanda tangan laporan audit hingga penagihan biaya audit. Seorang partner harus memiliki pengalaman kerja minimal 10 tahun.

2. Manajer adalah auditor yang mengawasi pekerjaan auditor senior serta membantu untuk pembuatan perencanaan biaya dan waktu audit, serta mengulas kertas kerja dan laporan audit. Seorang manajer harus memiliki pengalaman minimal 5 tahun.
3. Auditor senior adalah auditor yang melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, bertugas untuk mengarahkan dan mengawasi pekerjaan auditor junior. Seorang auditor senior harus memiliki pengalaman minimal 2 – 5 tahun.
4. Auditor junior adalah auditor yang melaksanakan tugas audit secara rinci seperti membuat kertas kerja serta mendokumentasikannya. Auditor junior biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah.

Seiring perkembangan zaman, kantor akuntan publik di Provinsi Kepulauan Riau kian meningkat. Untuk saat ini, terdapat 12 KAP yang berada di Provinsi Kepulauan Riau. Namun terdapat 7 KAP di Batam dan 1 KAP di Tanjungpinang yang terdiri dari 50 auditor yang bersedia memenuhi permintaan pengisian kuesioner pada penelitian. Dengan meningkatnya kantor akuntan publik di Provinsi Kepri, bisa memudahkan perusahaan-perusahaan yang berada di wilayah Kepri untuk bisa meminta jasa audit tanpa perlu ke daerah yang jauh.

Tabel 1. 1
Daftar Kantor Akuntan Publik Domisili Batam

No	Nama Kantor Akuntan Publik
1	KAP ROBIN & SUPRIYANTO
2	KAP DONY & RAMLI (PUSAT)
3	KAP HALIM WIJAYA
4	KAP HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO (CABANG)
5	KAP MIRAWATI SENSI IDRIS (CABANG)
6	KAP RIYANTO, S.E.,Ak
7	KAP ARTONI

Sumber : Kementerian Keuangan Republik Indonesia Sekretariat Jenderal (2022)

Tabel 1. 2
Daftar Kantor Akuntan Publik Domisili Tanjungpinang

No	Nama Kantor Akuntan Publik
1	KAP DR. SANTI YOPIE, CPA

Sumber : Kementerian Keuangan Republik Indonesia Sekretariat Jenderal (2022)

Saat ini di Provinsi Kepri, pendirian kantor akuntan publik masih terus mengalami peningkatan dan sejauh ini tidak terdengar kabar mengenai kantor akuntan publik di wilayah Kepri yang izinnnya dibekukan oleh Kementerian Keuangan. Hal tersebut berbeda dengan kantor akuntan publik di provinsi lain yang banyak tersandung pembekuan izin oleh Kementerian Keuangan karena adanya kesalahan yang dilakukan oleh akuntan publik seperti memberikan opini wajar tanpa pengecualian walaupun ditemukan adanya indikasi pemalsuan data dan manipulasi laporan keuangan. Hal tersebut terjadi pada salah satu kantor akuntan publik yang terkemuka yaitu Deloitte, dimana Deloitte gagal mengemukakan adanya tindakan kecurangan pada laporan keuangan SNP Finance. Kecurangan yang dilakukan SNP Finance adalah menerbitkan penjualan dan piutang yang palsu dengan tujuan sebagai bukti kepada kreditur bahwa mereka akan melunasi hutangnya apabila piutang tersebut telah dilunasi. Hasil dari tindakan SNP Finance, tidak dicurigai oleh Deloitte dan bahkan opini wajar tanpa pengecualian didapatkan

oleh SNP Finance. Adapun konsekuensi yang didapatkan kantor akuntan publik dari kasus tersebut Akbar (2018) adalah Kantor Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul yang merupakan salah satu entitas Deloitte dijatuhi sanksi administratif berupa pembatasan pemberian jasa keuangan, seperti jasa pembiayaan dan jasa asuransi selama 12 bulan yang mulai berlaku pada 16 September 2018 hingga 15 September 2019, serta Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny juga dijatuhi sanksi yaitu rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu KAP terkait dengan ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior. Kasus tersebut juga dialami oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dengan menyimpulkan bahwa adanya Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang tidak dipenuhi oleh auditor tersebut. Maka dari itu, auditor wajib mengembangkan kualitas auditnya sehingga bisa menghasilkan laporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan serta memenuhi ketentuan yang terdapat pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Berbagai faktor seperti tingkat independensi, etika, pengalaman, kompetensi, tekanan waktu, serta *fee* auditor dapat mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis termotivasi untuk meneliti dan menyusunnya ke dalam penelitian yang berjudul **“PENGARUH *FEE* AUDIT, ETIKA AUDIT, DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah *fee* auditor, etika auditor dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Batasan Masalah

Adanya banyak faktor yang mempengaruhi kinerja auditor, maka dari itu perlu adanya pembatasan masalah sehingga penelitian ini tetap terpusat pada permasalahannya yaitu kualitas audit. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa faktor saja seperti *fee* audit, etika audit dan pengalaman audit yang diyakini bahwa ketiga faktor tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Selain pembatasan mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja auditor, peneliti juga melakukan pembatasan lokasi penelitian, dengan memutuskan melakukan penelitian terhadap auditor pada kantor akuntan publik yang berada di Provinsi Kepulauan Riau. Auditor pada kantor akuntan publik di Provinsi Kepulauan Riau yang ditetapkan menjadi objek peneliti adalah KAP Artoni, KAP Dony & Ramli, KAP Halim Wijaya, KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo, KAP Mirawati Sensi Idris, KAP Riyanto S.E.,Ak, KAP Robin & Supriyanto, dan KAP Dr. Santi Yopie, CPA.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin diraih adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh etika audit terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman audit terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, etika audit dan pengalaman audit terhadap kualitas audit.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa tambahan wawasan dalam hal berpotensi etika audit, *fee* audit, dan pengalaman audit terhadap kualitas audit serta dapat menjadi referensi untuk dipelajari di bangku perkuliahan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat membantu menyemangati para akuntan publik untuk memperbaiki kualitas auditnya agar bisa menerbitkan laporan audit bermutu tinggi, dan dapat dimanfaatkan oleh semua pihak kepentingan.

2. Bagi Penulis

Diharapkan dari hasil penelitian tentang Pengaruh Pengalaman, Fee, dan Etika Audit terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Kepulauan Riau dapat diperoleh wawasan dan pengetahuan.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pedoman dan referensi bagi semua pihak yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan kualitas audit.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan permasalahan maupun fenomena yang dimuat kedalam latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat landasan teori yang menjelaskan teori-teori yang mendukung permasalahan yang akan diteliti atau yang dianalisis, kerangka penelitian dan juga memuat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil analisis data yang diperoleh dan penjelasan mengenai hasil yang diperoleh dalam penelitian berupa gambaran umum objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan dalam rangka penyusunan kesimpulan dari hasil penelitian. Bagian ini menjadi titik perhatian karena dilakukan pengolahan data dan analisis data dengan menggunakan bantuan program SPSS seperti analisis deskriptif, uji validitas dan reabilitas data, analisis regresi serta pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan dari penelitian ini, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat memberikan manfaat bagi objek penelitian maupun peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan mengungkapkan adanya suatu perjanjian dimana agen memberikan jasanya untuk pemilik dengan pemilik memberikan otoritas kepada agen yaitu hak untuk membuat keputusan tepat yang dapat menguntungkan pemilik menurut Jensen dan Meckling dalam Imam Ghozali (2020). Dikarenakan adanya otoritas yang diberikan, maka timbul permasalahan antara pemilik dengan agen yang dimana pemilik selalu ingin mengetahui segala berita berkenaan dengan aktivitas perusahaannya, sedangkan agen selalu berusaha menerapkan berbagai cara agar pemilik terasa puas mengenai berita yang didapatkan mengenai aktivitas perusahaannya menurut Eisenhardt dalam Imam Ghozali (2020). Dengan timbulnya perbedaan kebutuhan yang dimiliki antara manajemen dengan pemilik yang dapat menyebabkan beragamnya resiko yang tidak diinginkan menurut Jensen dan Meckling dalam Imam Ghozali (2020), seperti pemanfaatan harta perusahaan yang tidak berbanding lurus dengan ketentuan, fraud, penetapan manajemen dengan kapabilitas yang kurang memadai. Oleh karena itu diperlukan pengawasan dan pemeriksaan oleh pihak eksternal dalam mengurangi adanya kondisi kecurangan atau kesalahan yang dilakukan oleh manajemen.

Pihak eksternal yang dimaksud dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan adalah auditor independent (akuntan publik). Auditor independen yang diinginkan adalah auditor yang berpengalaman dalam pemeriksaan terhadap laporan keuangan, beretika dalam menjaga rahasia data perusahaan, sehingga bisa

menerbitkan laporan audit yang diharapkan berbanding lurus dengan *fee* yang telah disepakati oleh pemilik dengan auditor independen.

Teori keagenan ini diharapkan dapat menjadikan auditor independent sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan antara pemilik dengan agen (Soares *et al.*, 2021). Munculnya seorang auditor independen, pihak pemilik berharap tidak adanya penyelewengan yang terjadi di pihak manajemen, serta menjadikan sebagai panduan dalam mengevaluasi performa manajemen agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan bagus untuk kedepannya.

2.1.2 Kualitas Audit

2.1.2.1 Pengertian Kualitas Audit

Keahlian yang ada pada diri auditor untuk mengungkapkan terdapat penyelewengan maupun kesalahan penyajian laporan keuangan dan mencantumkan dalam laporan audit merupakan salah satu definsi dari kualitas audit (Mulyani, 2019). Adapun menurut Nurmalia & Saleh (2019), kualitas audit ialah proses kerja auditor dalam memeriksa laporan keuangan dengan tepat dan mematuhi standar yang telah ditetapkan. Kualitas audit juga dapat ditentukan dengan pengalaman auditor dan ketaatan auditor terhadap Standar Pengauditan Berterima Umum dalam pelaksanaan tugas auditnya (Damayanti & Fajriyah, 2019).

Standar Pengauditan Berterima Umum (GAAS) menurut Harmony (2021) terdiri dari 3 golongan yaitu:

1. Standar umum, ialah kriteria yang berfokus pada keahlian, dan mental yang dimiliki auditor.

2. Standar pekerjaan lapangan, ialah kriteria yang berhubungan dengan pengambilan data dan operasional lainnya sewaktu melakukan proses audit.
3. Standar pelaporan, ialah kriteria yang dalam penerbitan laporan keuangan audit oleh auditor harus berisi lengkap, informasi dan objektif.

Kualitas audit ialah suatu gabungan dari proses pengecekan yang baik, yang sesuai dengan standar yang berlaku umum dengan *auditor's judgement* yang berkualitas tinggi yang digunakan oleh auditor kompeten dan independent dalam menerapkan proses tergantung pada pemeriksaan tersebut (Napitupulu *et al.*, 2021). Laporan keuangan yang layak dipakai dalam pengambilan keputusan adalah laporan yang memenuhi kriteria dan keandalan yang relevan. Pengguna laporan keuangan tepatnya pihak eksternal akan lebih mempercayai laporan keuangan tersebut apabila laporan keuangannya telah diperiksa oleh auditor independent karena tujuan dari pemeriksaan laporan keuangan adalah untuk memperoleh keyakinan yang memadai sehingga mampu diberikan opini bahwa laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar atas ketepatan dengan standar akuntansi (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2017).

Terdapat tahapan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas audit menurut Damayanti & Fajriyah (2019) yaitu:

1. Auditor menguasai laporan audit tahun sebelumnya sebelum mengaudit ke klien.
2. Auditor mendapatkan fakta dan sumber yang kuat dan akurat.
3. Auditor melakukan persiapan dan penjadwalan pekerjaan audit dengan baik.
4. Auditor harus waspada dalam menetapkan setiap pertimbangan sewaktu melaksanakan proses pengauditan.

5. Auditor wajib berani menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan kondisi temuan audit.
6. Auditor harus berani mempertahankan pendapatnya apabila laporan audit tersebut tidak disetujui oleh klien.

Dalam menerbitkan sebuah hasil laporan audit yang berkualitas, seorang auditor wajib melaksanakan semua prosedur yang berlaku mulai dari perencanaan audit hingga penerbitan hasil laporan auditnya. Adapun permasalahan yang wajib diselesaikan oleh auditor menurut buku Tandiontong (2015) yaitu :

1. Dengan menetapkan "*sample size*" yang harus diaudit dan "*representive sample*" dari populasi transaksi yang akan diaudit. Penetapan tersebut dilakukan karena banyaknya jumlah transaksi yang harus diaudit sehingga auditor perlu melakukan penetapan kedua metode tersebut.
2. *Electronic Data Processing System*, yaitu seorang auditor harus "*familiar*" dengan sistem yang digunakan oleh manajemen.
3. Adanya kemungkinan sikap ketidakjujuran manajemen dalam menyajikan laporan keuangan seperti munculnya "*management fraud*" atau "*employee fraud*"
4. Dengan banyaknya kemajuan Standar Akuntansi baik untuk umum maupun perusahaan tertentu seperti Standar Khusus Perbankan atau Peraturan Pasar Modal, auditor wajib meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya.
5. Auditor perlu mempelajari mengenai "*software*" akuntansi yang digunakan oleh manajemen perusahaan tersebut, dan memungkinkan dapat memudahkan auditor dalam melaksanakan pengauditannya.

Adapun bentuk perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit menurut Malone dan Roberts ; Coram *et al* dalam buku Tandiontong (2015) adalah penghentian dini prosedur audit. Aksi ini berkaitan dengan auditor yang mampu menerbitkan opini atas laporan keuangan yang prosedur auditnya tidak sesuai dengan persyaratan audit yang berlaku atau bisa dikatakan adanya pemberhentian terhadap beberapa prosedur audit atau tidak menerapkan pekerjaan secara kompleks (Sryiyanti & Jianto, 2019).

Kualitas audit bisa dikatakan sebagai suatu peluang dalam penemuan dan pelaporan suatu kesalahan atau penyelewengan yang terdapat dalam suatu pencatatan laporan klien yang ditemukan oleh auditor (Lele Biri, 2019). Pada buku Tandiontong (2015), kualitas audit tergambar dari:

1. Orientasi masukan mencakup penugasan personel untuk melaksanakan perjanjian, konsultasi, supervisi, pengangkatan, pengembangan profesi, promosi dan inspeksi.
2. Orientasi proses mencakup independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit dan kompetensi auditor.
3. Orientasi keluaran mencakup kinerja auditor, penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien dan *due professional care*.

2.1.2.1 Indikator Kualitas Audit

Indikator yang diterapkan dalam penelitian menurut Lele Biri (2019) yaitu :

1. Melaporkan semua kesalahan klien.
2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien.
3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.

4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan.
5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien.
6. Sikap hati-hati dalam mengambil keputusan.

Sedangkan indikator menurut (Wijaya *et al.*, 2021) dalam meneliti kualitas audit yaitu :

1. Lama waktu auditor, waktu auditor yang dibutuhkan dalam mengaudit laporan keuangan.
2. Jumlah klien, basis pelanggan yang besar yang artinya auditor akan bekerja keras dalam menjaga reputasi mereka.
3. Kesehatan keuangan klien, jika situasi keuangan klien baik, klien dapat mendorong auditor agar menyimpang.
4. Review pihak ketiga, meminta tinjauan pihak ketiga atas temuan audit.

2.1.3 Etika Audit

2.1.3.1 Pengertian Etika Audit

Secara dasar, etika berhubungan dengan cara orang berperilaku satu sama lain. Etika merupakan kode perilaku moral yang mengharuskan untuk tidak hanya memikirkan diri kita sendiri akan tetapi juga pihak lain (Anggarani *et al.*, 2021). Etika dapat diartikan sebagai sekumpulan peraturan/panduan yang mengendalikan akhlak dan tingkah laku warga negara yang wajib dilakukan maupun wajib dihindari yang diyakini oleh sekelompok masyarakat atau profesi (Tagor Darius Sidauruk & Ainur Fatwa, 2019). Adapun 6 jenis etika utama menurut Josephson Institute dalam buku Fitriani (2013), yaitu :

1. Dapat dipercaya (*Trustworthiness*) yang meliputi kejujuran, integritas, keandalan dan kesetiaan.
2. Rasa hormat (*Respect*) yang meliputi nilai-nilai kesopanan, kepatutan, penghormatan, toleransi dan penerimaan.
3. Tanggung jawab (*Responsibility*) yang meliputi tanggung jawab terhadap yang dilakukan dan memberikan Batasan.
4. Kewajaran (*Fairness*) dalam hal masalah kesetaraan, objektivitas, keterbukaan dan ketepatan.
5. Kepedulian (*Caring*) yang meliputi memperhatikan kesejahteraan orang lain, termasuk berlaku empati dan menunjukkan kasih sayang.
6. Kewarganegaraan (*Citizenship*) yang meliputi menjalankan kewajiban sebagai komponen dari masyarakat yang contohnya berpartisipasi dalam pemilu dan menjaga kelestarian sumber daya sebagai wujud kepatuhan terhadap hukum.

Menurut Francis dalam buku Tandiontong (2015), mengemukakan terdapat 5 komponen etika yang dapat dicapai dalam praktik akuntansi seperti :

1. Kejujuran.
2. Perhatian terhadap status ekonomi orang lain.
3. Sensitivitas terhadap nilai kerjasama dan konflik.
4. Karakter komunikatif akuntansi.
5. Penyebaran informasi ekonomi.

Menurut Anggarani *et al.* (2021), etika auditor adalah nilai perilaku auditor dalam memperoleh keyakinan publik terhadap suatu lembaga dengan cara bersikap beradab dan berprofesi dengan memegang pedoman kode etik yang tepat. Dalam

pengerjaan tugas auditnya, auditor juga harus menuruti etika profesi terlebih, auditor merupakan pihak independent yang dipercayai dapat melindungi, membantu perusahaan dari segala bentuk kecurangan, penyalahgunaan ataupun penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan (Sunarsih *et al.*, 2019).

Adapun terdapat 5 prinsip etika profesi yang terangkum dalam Draf Eksposur Revisi Kode Etik Akuntan Indonesia / Revisi Kode Etik Profesi Akuntan Publik oleh (Ikatan Akuntan Indonesia *et al.*, 2021) yaitu :

1. Integritas, menjelaskan dalam membentuk relasi yang professional dan usaha sewaktu proses audit, auditor wajib bersikap tegas dan jujur.
2. Objektivitas, menjelaskan dalam mengambil suatu keputusan, auditor tidak boleh terganggu dengan adanya kepentingan dari suatu pihak tertentu.
3. Kompetensi dan Kehati-hatian, menjelaskan dalam memberikan jasa audit, wawasan dan kemahiran profesionalnya harus ditingkatkan oleh auditor, serta memberikan jasa audit harus disertai dengan berpedoman pada standar operasional yang berlaku.
4. Kerahasiaan, menjelaskan segala bentuk penjelasan yang berhubungan dengan data dari para klien harus dirahasiakan serta segala hasil yang diperoleh dalam proses audit dikecualikan dalam proses hukum.
5. Perilaku professional, menjelaskan tindakan yang dapat merusak nama baik profesi akuntan publik wajib disingkirkan oleh auditor serta wajib mentaati segala bentuk peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan.

Kewajiban untuk mematuhi kode etik ini tidak hanya berlaku bagi anggota IAI, tetapi juga bagi seluruh pihak yang terlibat dalam praktik profesional akuntan

publik, seperti karyawan, rekanan, dan akuntan. Menurut buku Tandiontong (2015), anggota IAI juga tidak diperbolehkan untuk mengizinkan pihak lain melakukan pekerjaan atas nama mereka yang bisa saja bertentangan dengan profesinya.

Dilema etika ialah kondisi yang dialami oleh seseorang ketika ia mengambil keputusan tentang perilaku yang seharusnya (Fitriani, 2013). Kasus dilema etika sering terjadi pada para auditor dalam karier bisnis mereka. Sebagai contoh adalah adanya klien yang menakuti bakal menggunakan jasa auditor lain apabila auditor tidak memberikan opini *unqualified* dimana opini *unqualified* tersebut tidak pantas untuk didapatkan. Adapun seorang junior auditor yang tidak berani menegur atau menentang kepada senior auditor atau *supervisor* jika senior auditor atau *supervisor* tersebut menerbitkan opini yang tidak pantas jika dibandingkan dengan situasi laporan keuangan suatu perusahaan pada saat itu (Mulyani, 2019).

2.1.3.2 Indikator Etika Audit

Indikator etika audit yang diterapkan dalam penelitian menurut Wijaya *et al.* (2021) yaitu :

1. Integritas yang artinya auditor wajib jujur, adil dan tulus di dalam pengauditan.
2. Objektivitas yang artinya dalam pengauditan, auditor wajib bersikap objektif, memperoleh semua bukti audit dan memeriksa laporan keuangan.
3. Kompetensi professional serta kecermatan yang artinya auditor wajib berpengetahuan serta ahli dalam memberikan jasanya.
4. Kerahasiaan yang artinya auditor wajib menjaga kerahasiaan data client kecuali yang berkaitan dengan kepentingan hukum.

5. Perilaku professional yang artinya ketidakmampuan dalam menjalankan tugas, membandingkan hal yang baik dan buruk ialah perilaku yang dilarang bagi auditor

Adapun indikator yang digunakan oleh Amran & Selvia (2019) dalam meneliti etika audit adalah :

1. Tanggung jawab profesi auditor dalam melaksanakan pengecekan laporan keuangan.
2. Objektivitas dengan auditor bertindak adil, tidak memihak dalam melaksanakan pekerjaan tanpa dipengaruhi permintaan atau pihak tertentu.
3. Integritas dengan auditor bersikap tegas dan professional dalam tugas pengauditan.

2.1.4 Pengalaman Audit

2.1.4.1 Pengertian Pengalaman Audit

Pengalaman ialah tahapan pembelajaran dan penguasaan suatu keahlian yang didapatkan dari pendidikan formal dan pendidikan non formal (Devi & Srimindarti, 2021). Menurut Napitupulu *et al.* (2021) pengalaman kerja ialah suatu pedoman bagi seorang karyawan dalam menyesuaikan diri secara tepat pada suatu kondisi, penuh bertanggung jawab, mampu berkomunikasi dengan berbagai pihak serta mengembangkan individu dalam bidangnya. Dengan adanya pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang, maka ia dapat menunjukkan performa yang terampil dalam melakukan pekerjaan dan juga pola pikir serta tingkah laku yang semakin sempurna dalam meraih tujuan yang diinginkan (Tagor Darius Sidauruk & Ainur Fatwa, 2019). Secara umum, banyak yang meyakini bahwa orang yang telah

bekerja di suatu bidang dalam waktu yang cukup lama, lebih bisa menghasilkan *output* yang berkualitas dibandingkan dengan orang yang tidak lama bekerja di bidang tersebut (RR. Maria Yulia Dwi Rengganis & Luh Putri Mas Mirayani, 2021). Bahkan, pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan formal juga tidak dapat menjamin bisa menghasilkan *output* yang bagus jika masih minim jam terbang dalam bidang tersebut (Patima, 2019).

Aktivitas audit ialah aktivitas yang sangat vital karena akan menciptakan suatu laporan keuangan audit yang bakal dimanfaatkan oleh setiap pihak kepentingan. Maka dari itu setiap perusahaan tentunya ingin memilih auditor yang sudah terjun dalam jam kerja yang cukup lama pada kegiatan audit ini. Auditor akan semakin peka dan fleksibel terhadap ada atau tidaknya kesalahan atau penyelewengan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan tersebut jika memiliki jam kerja yang cukup lama (RR. Maria Yulia Dwi Rengganis & Luh Putri Mas r Mirayani, 2021). Adapun salah satu persyaratan yang wajib dicapai apabila ingin menjadi seorang akuntan publik yaitu selain menyelesaikan pendidikan formal, calon akuntan publik wajib memiliki pengalaman kerja dalam bidang audit minimal 3 tahun dengan mendapatkan reputasi yang bagus selama 3 tahun tersebut (Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia , 1997,).

2.1.4.2 Indikator Pengalaman Audit

Indikator atas pengalaman audit yang diterapkan dalam penelitian Amran & Selvia (2019) yaitu :

1. Lamanya bekerja sebagai auditor. Lama kerjanya jasa akuntan ditetapkan dengan seberapa lama waktu yang telah dimanfaatkan oleh jasa akuntan ketika

memeriksa industri klien tertentu serta seberapa lama jasa akuntan menuruti bermacam penugasan audit tertentu.

2. Banyaknya tugas pemeriksaan. Semakin banyaknya tugas yang telah dilakukan oleh auditor, maka auditor akan mendapatkan kemampuan yang lebih baik dalam menemukan hal-hal yang perlu melakukan perbaikan tertentu.

Namun, terdapat perbedaan dengan indikator yang diterapkan dalam penelitian

RR. Maria Yulia Dwi Rengganis & Luh Putri Mas Mirayani (2021) yaitu :

1. Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit dan memberikan pengalaman variasi dan mampu meningkatkan keahlian auditor.
2. Pengalaman yang dimiliki dengan dihitung berdasarkan waktu kerjanya dalam tahun.
3. Penugasan yang selama ini ditangani berdasarkan kompleksitas perusahaan auditeenya, dan seberapa banyak penugasan yang telah diselesaikan.

2.1.5 Fee Audit

2.1.5.1 Pengertian Fee Audit

Fee audit ialah bayaran jasa yang didapatkan akuntan publik ketika telah selesai menyelesaikan jasa auditnya dengan memperhatikan beberapa hal (Mulyani, 2019). Adapun menurut Kanji *et al.* (2019), *fee* audit ialah hal yang tidak kalah pentingnya di dalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. *Fee* audit ini biasanya disepakati oleh klien dan auditor sebelum melakukan proses audit yang dituangkan dalam surat perikatan audit. Adapun beberapa pertimbangan auditor dalam buku Tandiontong (2015) dalam mengajukan penawaran *fee* audit kepada klien yakni :

1. Pertimbangan terhadap tingkat pendapatan, aset, modal dan lain-lain (Karakteristik Keuangan).
2. Pertimbangan terhadap adanya persaingan, pasar tenaga professional (Kondisi Lingkungan)
3. Pertimbangan terhadap jenis industri, jumlah perusahaan, dan jumlah lini produk (Karakteristik Operasi)
4. Pertimbangan terhadap pengalaman, jasa operasi serta tingkat koordinasi dengan auditor internal (Kegiatan Eksternal Auditor).

Terkadang pengaudit melakukan penawaran *fee* audit yang lebih besar juga dikarenakan adanya upaya audit yang lebih rumit serta resiko tambahan yang dikenakan auditor untuk melawan kemungkinan kewajiban keuangan yang timbul dalam audit. Beragamnya biaya audit juga dapat mencerminkan perubahan efektivitas auditor (Meidawati & Assidiqi, 2019).

Dengan meningkatnya jumlah kantor akuntan publik di Indonesia, membuat sejumlah auditor menerapkan tindakan kenakalan seperti melakukan persaingan “harga” atau “*auditfee*”. Menurut buku Tandiontong (2015), sejumlah kantor akuntan publik dengan sengaja menyetujui *fee* audit yang dibawah standar dengan maksud untuk memenangkan persaingan mendapatkan klien, sehingga menerapkan prosedur audit dibawah standar.

2.1.5.2 Indikator *Fee* Audit

Indikator atas *fee* audit yang diterapkan dalam penelitian Cahyani & Zulvia (2019) yaitu :

1. Kompleksitas jasa yang diberikan (karakteristik klien) seperti kesusahan yang dialami auditor ketika melakukan pemeriksaan, nilai biaya audit meningkat dengan kompleks.
2. Resiko penugasan audit yang sering dikaitkan dengan resiko bawaan dan resiko informasi.
3. Tingkat keahlian yang dibutuhkan auditor dalam mengemukakan kewajaran laporan keuangan perusahaan.
4. Struktur Biaya KAP (Besarnya & Ukuran KAP) seperti pertimbangan professional audit serta biaya yang terkait dengannya yang ditentukan oleh kualitas audit yang dikumpulkan.

Sedangkan, indikator yang digunakan oleh Kanji *et al.* (2019) dalam meneliti *fee* audit adalah :

1. Besarnya audit *fee* yang diterima dengan mempertimbangkan kompleksitas pekerjaan.
2. Upaya dalam mempertahankan dan mendapatkan klien .
3. Besarnya resiko audit yang dihadapi dalam mengaudit laporan keuangan.
4. Besarnya audit *fee* tergantung pada tingkat keahlian yang dimiliki.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit

Pengalaman audit menurut Budiantoro *et al.* (2022) adalah seorang auditor baru yang memperoleh pengalaman lebih mendalam mengenai audit yang didapatkan dari implementasi kerja yang berada di dalam pengawasan dan arahan dari senior auditor serta pengetahuan yang didapatkan dari tugas audit yang dijalani

pada masa lalu. Auditor yang berpengalaman juga diunggulkan dalam mendeteksi adanya kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan yang disajikan serta memiliki solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut (Soares *et al.*, 2021). Dengan bertambahnya pengalaman dalam melakukan audit yang dilakukan auditor tentu diharapkan dalam menghasilkan kualitas laporan audit yang bermutu tinggi.

2.2.2 Hubungan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Bersedia atau tidaknya seorang auditor dalam mengaudit sebuah laporan keuangan suatu perusahaan tergantung pada pembahasan tagihan *fee* antara auditor dengan pihak perusahaan (*client*) (Cahyani & Zulvia, 2019). Besaran *fee* audit di Indonesia ini tidak memiliki angka yang pasti, namun pihak auditor harus berhati-hati dalam menentukan besaran *fee* audit dengan memperhatikan berbagai pertimbangan seperti dimulai dari tingkat resiko, hingga waktu dan biaya operasional yang dibutuhkan dalam pengauditan laporan keuangan tersebut (Soares *et al.*, 2021). Adapun penentuan imbalan jasa audit yang menurut (Mulyani, 2019) menerangkan bahwa adanya resiko yang ditimbulkan apabila tarif *fee* audit laporan keuangannya rendah yaitu dengan adanya potensi auditor untuk tidak mematuhi terhadap kode etik profesi Akuntan Publik pada pengauditan laporan keuangan suatu perusahaan sehingga auditor harus membuat keputusan yang tepat dalam memberikan penawaran *fee* pengauditan laporan keuangan agar sesuai prosedur audit yang sebagaimana mestinya.

2.2.3 Hubungan Etika Audit terhadap Kualitas Audit

Mengenai masalah etika, kewajiban moral yang tinggi perlu diterbitkan dalam bentuk ketentuan spesifik yang wajib dimiliki oleh setiap profesi. Ketentuan spesifik tersebut biasanya disebut sebagai etika atau kode etik profesi (Rahayu & Suryanawa, 2020). Kode etik IAPI menjadi standar umum yang berisi peraturan spesifik dan perilaku yang wajib dijalankan sebagaimana mestinya oleh seorang auditor. Auditor wajib mentaati kode etik IAPI dalam melaksanakan audit agar dapat terbebas dari kekeliruan dan kecurangan (Patima, 2019). Dengan tidak adanya standar kode etik IAPI, meskipun adanya pengalaman dan pengetahuan yang memadai, penetapan tingkat materialitas yang mengarah pada kualitas laporan audit tetap akan terhambat dalam proses pengauditan (RR. Maria Yulia Dwi Rengganis & Luh Putri Mas Mirayani, 2021).

Dalam buku Tandiontong (2015) yang berjudul “Kualitas Audit dan Pengukurannya” mengatakan bahwa dalam mempertahankan klien dari persaingan, adapun sejumlah auditor yang lebih berpihak kepada kepentingan klien dalam pengambilan keputusan pada penerbitan laporan audit dibandingkan dengan kepentingan pemegang saham lainnya seperti investor dan kreditor yang dalam mengambil keputusan dengan berpatokan pada hasil laporan audit.

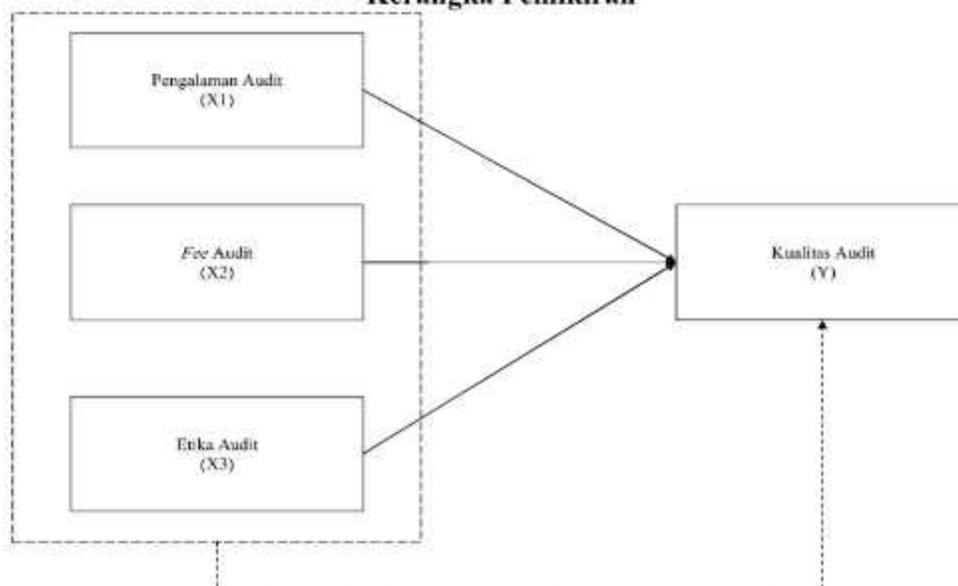
2.2.4 Hubungan Pengalaman Audit, *Fee* Audit, dan Etika Audit terhadap Kualitas Audit

Bersumber dari penjelasan diatas, dapat dikatakan jika kualitas audit dipengaruhi secara parsial oleh pengalaman, *fee* dan etika, maka diperlukan adanya fungsi dan peran yang berbeda. Diperlukan seorang auditor yang mempunyai sikap

etika yang profesional, pengalaman dalam bidang auditor untuk menemukan adanya kejanggalan atau kecurangan penyajian laporan keuangan perusahaan, menyisihkan adanya tindakan kelalaian pada penyajian hasil laporan audit, serta biaya audit yang berbanding lurus secara bersamaan dapat menerbitkan mutu audit yang lebih tinggi sebab auditor telah mempunyai tingkat nilai tambahan dan mampu melakukan keputusan dalam pengauditan dengan tepat (Wijaya *et al.*, 2021).

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2023)

Keterangan :

—————> Pengaruh secara Parsial

- - - - -> Pengaruh secara Simultan

2.4 Hipotesis

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan didukung kajian teoritis dan paradigma penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pengalaman audit, *fee* audit dan etika audit terhadap kualitas audit dapat dirumuskan dalam hipotesis berikut ini :

H.1 : Diduga pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H.2 : Diduga *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H.3 : Diduga etika audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H.4 : Diduga pengalaman, *fee* dan etika audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2.5 Peneliti Terdahulu

Tersedianya beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi pada penelitian ini berkaitan pengaruh etika audit, *fee* audit, dan pengalaman audit terhadap kualitas audit sebagai berikut:

1. Menurut Meidawati & Assidiqi (2019) dalam jurnal internasional yang berjudul "*The Influences of Audit Fees, Competence, Independence, Auditor Ethics, and Time Budget Pressure on Audit Quality*" dengan variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel independennya yaitu biaya audit, kompetensi, independensi, etika auditor dan tekanan anggaran waktu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner dengan jumlah sampel 50 responden kemudian teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dan teknik analisis data yang diterapkan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Adapun kesimpulan

yang dihasilkan adalah kompetensi, etika, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang artinya semakin tinggi kompetensi auditor, semakin tinggi tingkat etika auditor tekanan anggaran waktu yang dihadapi auditor dapat meningkatkan kualitas audit, sedangkan audit *fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang artinya semakin tinggi biaya audit maka kualitas audit semakin rendah bahkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Menurut Mulyani (2019) dalam jurnal internasional yang berjudul "*The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees, and Auditor's Motivation on Audit Quality (Case study of a Public Accounting Firm in Semarang)*" dengan variabel dependennya adalah kualitas audit dan variabel independent adalah etika auditor, biaya audit dan motivasi audit. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data primernya dikumpulkan melalui pengiriman kuesioner kepada responden berupa auditor pada kantor akuntan publik Semarang dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan teknik analisis uji F, R² dan uji t. Adapun hasil yang diperoleh adalah etika, pengalaman, dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan audit *fee* tidak berpengaruh signifikan kualitas audit sementara etika auditor, pengalaman auditor, biaya audit, dan motivasi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. Menurut Wijaya *et al.* (2021) dalam jurnal nasional yang berjudul "Pengaruh Profesionalisme, Etika Auditor, Pengalaman Kerja, dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit pada KAP Medan" dengan variabel dependennya yaitu kualitas

audit dan variabel independennya yaitu profesionalisme, etika auditor, pengalaman kerja serta *fee* audit. Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada auditor di 7 tempat yang berbeda yang menghasilkan jumlah sampelnya 92 auditor Akuntan Publik Medan dan teknik pengukurannya menggunakan skala Likert. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah profesionalisme dan pengalaman kerja tidak berdampak terhadap kualitas audit yang artinya profesional atau tidaknya seorang auditor tidak dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan tetapi juga dedikasi terhadap pekerjaan mereka untuk peroleh hasil laporan audit yang berkualitas serta lama tidaknya seorang auditor bekerja tidak dapat menentukan kualitas audit karena ada juga auditor yang bekerja dalam waktu yang cukup lama tetapi juga masih melakukan kesalahan. Kemudian, etika auditor berdampak negatif terhadap kualitas audit yang artinya beretiknya auditor tidak dapat menentukan kualitas audit sedangkan *fee* audit berdampak positif terhadap kualitas audit serta profesionalisme, etika auditor, pengalaman dan *fee* audit secara bersamaan berdampak signifikan terhadap kualitas audit.

4. Menurut Hutapea & Ferinia (2022) dalam jurnal nasional yang berjudul "Pengaruh Pengalaman Auditor, *Due Professional Care* dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit" dengan variabel dependennya yaitu kualitas audit dan variabel independennya yaitu pengalaman auditor, *due professional care* dan etika profesi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu melakukan penyebaran kuesioner yang jumlah

sampelnya 70 auditor Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Dengan teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, serta pengalaman auditor, *due professional care* dan etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

5. Menurut Sryiyanti & Jianto (2019) dalam jurnal nasional yang berjudul "Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner dalam jumlah sampelnya adalah 10 KAP yang terdaftar dengan jumlah auditor sebanyak 50 responden. Dalam teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah profesionalisme, pengalaman kerja, dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian yaitu metode ilmiah yang membantu peneliti memperoleh informasi dengan maksud dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang tepat diperlukan dengan maksud untuk mengumpulkan data yang selanjutnya akan diidentifikasi, dianalisis dan ditafsirkan. Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berdasarkan filosofi positivis yang meneliti beberapa populasi atau sampel, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan menganalisis data statistik untuk menguji hipotesis yang telah diputuskan (Sugiyono, 2017). Tujuan penggunaan pendekatan kuantitatif adalah untuk menunjukkan apakah terdapat hubungan antara pengalaman audit, biaya audit dan etika audit yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di KAP Kepulauan Riau.

Penggunaan metode kuantitatif dapat mempunyai dampak yang bagus untuk peneliti dikarenakan dapat digunakan untuk menduga atau meramal, hasil analisis yang diperoleh dengan akurat jika digunakan sesuai aturan dan dapat mengukur interaksi hubungan antara dua atau lebih variabel. Adapun kekurangan dari metode kuantitatif yaitu tidak dapat dipergunakan untuk menganalisis jika mendapatkan sampel yang jumlahnya kurang dari 30.

Penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang artinya penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Peneliti menggunakan

pendekatan asosiatif ini dengan maksud untuk mengetahui gambaran atas pengaruh pengalaman audit, *fee* audit, dan etika audit terhadap kualitas audit yang diterapkan oleh auditor di wilayah Kantor Akuntan Publik Provinsi Kepulauan Riau.

3.2 Jenis Data

Data primer yaitu salah satu jenis data yang diterapkan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, yang dapat berupa wawancara, jajak pendapat individu atau kelompok, atau pengamatan terhadap subjek. Oleh karena itu, data penelitian yang diperoleh peneliti yaitu didapatkan langsung dari pihak pertama yaitu auditor pada kantor akuntan publik yang berada di Provinsi Kepulauan Riau. Hasil jawaban dari para responden tersebut akan diolah untuk dapat memperoleh hasil, apakah ada pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen yang sedang diteliti.

Adapun keuntungan pada data primer ini ialah data tersebut mampu memberikan gambaran validitas dengan mengacu apa yang diobservasi dan diikuti langsung maka dari itu dapat menghindari adanya faktor penipuan dan bersifat terkini sebab dikumpulkan secara waktu yang nyata serta bukan mendapatkan dari sumber data yang telah lama. Selain itu, kelemahan dari data primer ini yaitu waktu yang dibutuhkan relatif lama dan biaya yang diperlukan juga relatif besar dalam memperoleh data primer tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) ada terdapat 4 metode dalam pengumpulan data antara lain wawancara, kuesioner, observasi serta kombinasi dari ketiganya. Dalam

penelitian ini, peneliti mengambil metode kuesioner dalam pengumpulan datanya. Kuesioner yaitu metode pengumpulan informasi yang efisien bila peneliti mengenali secara dalam variabel yang hendak diukur serta jawaban yang diperlukan dari responden. Jika jumlah responden cukup besar dan tersebar luas, kuesioner juga boleh untuk diajukan, karena dapat dikirim langsung ke responden, atau melalui surat dan internet. Kuesioner tersebut berisi beberapa persoalan atau *statement* tertulis tertutup yang wajib diisi oleh responden yang berhubungan dengan adanya pengaruh pengalaman audit, *fee* audit dan etika audit terhadap kualitas audit. Adapun pengiriman kuesioner dilaksanakan seperti pergi langsung ke lokasi kantor akuntan publik yang berkaitan serta sebagian melalui perantara seperti media sosial yaitu pengiriman melalui *e-mail*.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi ialah objek atau subjek yang mempunyai mutu serta ciri khas tertentu yang terisi di daerah generalisasi tertentu dengan dipastikan oleh peneliti guna ditelaah dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Maka dari itu, populasi bukan cuman berlaku untuk orang, tetapi objek serta benda-benda alam yang lain. Populasi juga tidak pula sekedar total yang terdapat pada objek atau subjek, namun melibatkan segala ciri/watak yang merupakan kepunyaan oleh subjek atau objek tersebut.(Sugiyono, 2017).

Kantor Akuntan Publik Provinsi Kepulauan Riau berjumlah 12 akan tetapi peneliti berfokus pada 8 KAP yang dikarenakan terdapat 4 KAP lainnya yang belum bisa memenuhi permintaan kuesioner. Oleh karena itu populasi pada

penelitian ini adalah semua anggota auditor baik itu partner, senior auditor maupun junior auditor yang aktif bekerja di 8 KAP Provinsi Kepulauan Riau tersebut. Penyajian tabel daftar 8 kantor akuntan publik beserta jumlah auditor sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Daftar Kantor Akuntan Publik Provinsi Kepulauan Riau

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP ARTONI	Jl. Jend. Sudirman, Sukajadi, Batam	2
2	KAP DONY & RAMLI (PUSAT)	Komplek Ruko Mega Legenda 2 Blok D2 No. 32, Batam Center, Batam	8
3	KAP HALIM WIJAYA	Ruko Grand Niaga Mas Blok B No.15, Batam	3
4	KAP HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO (CABANG)	Jl. Jend. Sudirman, Sukajadi, Batam	7
5	KAP MIRAWATI SENSI IDRIS (CABANG)	Jl. Laksamana Bintan, Batam	12
6	KAP RIYANTO, S.E.,Ak	Komplek Ruko Palm Spring Blok B2 No.2, Batam Center, Batam	10
7	KAP ROBIN & SUPRIYANTO	Ruko Coastarina Blok E No.01, Batam Center, Batam	4
8	KAP DR. SANTI YOPIE, CPA	Ruko D'Green City Blok B No.09, Sei Jang, Tanjungpinang	4
	TOTAL		50

Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2023)

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan komponen dari jumlah serta sifat atau ciri khas yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan dana, tenaga serta waktu sehingga tidak mampu mempelajari semua yang terdapat dalam populasi disebabkan jumlahnya banyak, maka peneliti

boleh menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (Sugiyono, 2017).

Teknik sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sensus sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua (Sugiyono, 2017). Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan sensus sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai responden pemberi informasi.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih dari 100 orang responden maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada KAP di Kepulauan Riau yaitu sebanyak 50 pelaksana audit. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel ialah suatu sifat maupun nilai dari objek suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan untuk dipelajari yang akan dijadikan sebuah kesimpulan.

Penelitian ini diterapkan guna menganalisis komponen-komponen yang mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Provinsi Kepulauan Riau, maka dari itu dibutuhkan pengujian hipotesis yang dikemukakan dengan menguji variabel-variabel yang bakal diteliti. Pada penelitian ini, variabel dependennya ialah kualitas audit (Y). Sedangkan variabel independen

yang diputuskan dalam penelitian ini adalah pengalaman audit (X1), *fee* audit (X2), serta etika audit (X3).

Tabel 3. 2
Penyajian Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Butir Pertanyaan	Skala
Kualitas Audit (Y)	Suatu kondisi dimana seorang auditor dapat mengemukakan jika terdapat suatu penyelewengan pada laporan keuangan perusahaan yang diaudit (Mulyani, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaporkan semua kesalahan klien. 2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien. 3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit. 4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam pekerjaan lapangan. 5. Tidak percaya begitu saja dengan pernyataan klien. 6. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan (Lele Biri, 2019) 	<p>1-3</p> <p>4-5</p> <p>6-8</p> <p>9-11</p> <p>12-13</p> <p>14-15</p>	Likert
Pengalaman Audit (X1)	Suatu proses dimana suatu auditor mempunyai ketrampilan lebih mendalam mengenai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lamanya bekerja sebagai auditor. 	1-4	Likert

	audit yang didapatkan dari bimbingan auditor yang lebih senior dan pembelajaran dari tugas audit yang telah dilaksanakan periode lalu (Budiantoro et al., 2022).	2. Banyaknya tugas pemeriksaan. (Amran & Selvia, 2019)	5-7	
Fee Audit (X2)	Bayaran jasa yang didapatkan auditor setelah menyelesaikan pemeriksaan dan penerbitan laporan audit suatu perusahaan (Kanji et al., 2019).	1. Kompleksitas jasa yang diberikan.. 2. Resiko audit. 3. Tingkat keahlian . 4. Struktur Biaya KAP (Cahyani & Zulvia, 2019)	1-3 4-6 7-9 10-12	Likert
Etika Audit (X3)	Aturan yang wajib dipatuhi oleh auditor dalam melaksanakan pemeriksaan agar terbebas dari tindakan penyelewengan (Patima, 2019).	1. Integritas 2. Objektivitas 3. Kompetensi, kecermatan dan kehati-hatian. 4. Kerahasiaan 5. Perilaku professional (Wijaya et al., 2021)	1,2,3,4,5 6-8 9-11 12-13 14-15	Likert

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti (2023)

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data ialah suatu tahapan dalam mendapatkan kesimpulan dari data yang didapatkan dengan menggunakan cara atau rumus-rumus tertentu. Tujuan dari adanya pengolahan data ini adalah untuk mengonversikan data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

Penghitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan menggunakan regresi linier berganda ditetapkan oleh peneliti dalam mengolah data yang didapatkan dalam penelitian ini.

Proses pengolahan data yang dilakukan, yaitu :

1. *Editing* (Pengeditan), adalah tahapan pemeriksaan ulang dari data yang telah terkumpul berupa jawaban kuesioner dari responden.
2. *Coding* (Pemberian Kode), adalah tahapan penyederhanaan dan pengklasifikasian data menjadi bentuk symbol atau angka.
3. *Scoring* (Pemberian Skor), adalah tahapan pemberian skor yang diterapkan dengan membuat klasifikasi dan kategori atas jawaban kuesioner sesuai tanggapan responden. Pertanyaan kuesioner dapat dijawab oleh responden dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu pilihan opsi jawaban yang tersedia. Setiap pilihan jawaban responden diberi skor nilai atau bobot yang disusun secara bertingkat berdasarkan skala likert.
4. *Tabulating* (Tabulasi), adalah data-data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk melihat hasil penelitian dengan jelas. Sesudah itu, proses tabulating selesai dilakukan, kemudian data diolah dengan program komputasi SPSS.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada bagian ini menjelaskan mengenai metode analisis dan prosedur penggunaan alat analisis dalam penelitian serta memberikan alasan mengenai penggunaan alat analisis tersebut termasuk hal yang berkaitan dengan pengujian asumsi dari metode analisis.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang dimanfaatkan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Analisis deskriptif diterapkan dengan menggambarkan tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian tergolong dalam kategori sangat setuju, setuju, netral, kurang setuju, dan sangat tidak setuju.

3.7.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data ialah uji yang diwajibkan dalam penelitian dengan menggunakan perangkat kuesioner, dengan tujuan dapat mempertanggungjawabkan kebenaran dari data yang diperoleh. Uji validitas dan uji reliabilitas adalah uji yang digunakan dalam melakukan uji kualitas data.

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas ialah derajat kesesuaian antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Maka dari itu, data yang valid adalah data yang mempunyai kesamaan antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Bahan yang biasanya digunakan dalam uji validitas ini adalah berupa kuesioner yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan sesuatu. (Cahyani & Zulvia, 2019). Metode *Correlation Pearson* yang digunakan dalam menguji validitas pada penelitian ini dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan.

Adapun persyaratan yang ditetapkan dalam penentuan validitas berdasarkan metode *Correlation Pearson* yaitu :

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa item tersebut valid.
2. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa item tersebut tidak valid.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah suatu ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal mengenai pernyataan yang bagian dari dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Apabila alat ukur itu telah valid, maka yang selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas. Uji *Cronbach Alpha* ditetapkan dalam pengujian reliabilitas. Adapun persyaratan yang ditetapkan dalam penentuan reliabilitas berdasarkan uji *Cronbach Alpha* yaitu :

1. Jika nominal uji reliabilitas $< 0,6$, maka dapat dikatakan kurang reliabel.
2. Jika nominal uji reliabilitas $> 0,6$, maka dapat dikatakan reliabel.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda ialah alat analisis yang diterapkan dalam penelitian ini. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian regresi supaya data yang dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan kriteria dalam regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Tujuan adanya pengujian normalitas ini adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi, suatu variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. (Imam Ghozali, 2016). Pada penelitian ini, uji

normalitas ditentukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun persyaratan yang ditetapkan dalam penentuan normalitas berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu :

1. Jika nominal *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.
2. Jika nominal *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut tidak mampu berdistribusi normal.

3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan adanya pengujian heteroskedastisitas ini adalah untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari data pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain (Imam Ghazali, 2016). Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan sempurna jika terjadinya homoskedastisitas yaitu adanya kesamaan dalam satu pengamatan dengan pengamatan lainnya.

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas ditentukan dengan mengamati pola titik – titik pada *scatterplot* regresi. Adapun persyaratan yang diterapkan dalam penentuan heteroskedastisitas berdasarkan *scatterplot* regresi yaitu :

1. Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.7.3.3 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari adanya pengujian multikolinearitas adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independent atau tidak (Imam Ghozali, 2016). Dalam model regresi yang sempurna, seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

Pada penelitian ini, uji multikolinearitas ditentukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* dan *Tolerance Value*. Adapun persyaratan yang ditetapkan dalam penentuan multikolinearitas berdasarkan metode *Variance Inflation Factor* dan *Tolerance Value* yaitu :

1. Ditinjau dari nilai *tolerance*. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka ada terjadinya multikolinearitas, sedangkan jika nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Ditinjau dari *Variance Inflation Factor*. Jika nilai VIF > 10 , maka ada terjadinya multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.4 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk memprediksi besarnya keterkaitan dengan menggunakan data variabel bebas yang telah diketahui besarnya (Tagor Darius Sidauruk & Ainur Fatwa, 2019). Pada penelitian ini, analisis regresi berganda diaplikasikan untuk memprediksi hubungan antara pengalaman kerja, *fee* audit, dan etika professional terhadap kualitas audit. Berikut persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Variabel Independen

X1 = *Fee* Audit

X2 = Etika Audit

X3 = Pengalaman Audit

e = Error

3.7.5 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier yang artinya analisis yang diaplikasikan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent dengan variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji simultan (*F-test*) dan uji parsial (*T-test*).

3.7.5.1 Uji Simultan (uji f)

Tujuan dengan adanya pengujian simultan adalah untuk menguji pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen. Besaran signifikansi yang ditetapkan dalam uji f yaitu sebesar 5%. Adapun persyaratan dalam penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka dikatakan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, maknanya adalah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka dikatakan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak, maknanya adalah variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3.7.5.2 Uji Parsial (uji t)

Tujuan dengan adanya pengujian parsial adalah untuk menguji apakah masing-masing dari variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Besaran signifikansi yang ditetapkan dalam uji t yaitu sebesar 5%. Adapun persyaratan dalam penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, maknanya adalah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak, maknanya adalah variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.5.3 Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tujuan adanya pengujian koefisien determinasi adalah untuk mengukur proporsi kemampuan pengaruh dari semua variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai R diperkirakan antara 0 sampai 1. Adapun persyaratan dalam pengujian koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai R^2 mendekati 1, maknanya adalah variabel independent memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memperkirakan variasi variabel dependen.
2. Apabila nilai R^2 kecil, maknanya adalah kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 3
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan 2022/2023	Bulan												
		9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Pengajuan Judul	■												
2	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■								
3	Seminar Usulan Penelitian						■							
4	Revisi Proposal						■							
5	Analisis Data							■	■	■				
6	Penyusunan Skripsi									■	■	■		
7	Sidang Skripsi												■	

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti (2023)

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, C. (2018). *Kasus SNP Finance, Kemenkeu Jatuhkan Sanksi ke Deloitte Indonesia*. Tempo.Com. <https://bisnis.tempo.co/read/1130928/kasus-snp-finance-kemenkeu-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia>
- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.31000/c.v3i2.1741>
- Anggarani, D., Puspitosarie, E., & Khrisna, S. (2021). Pengaruh Etika Audit, Fee Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 655. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB>
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*.
- Budiantoro, H., Ogan, C. M., Lapae, K., Ningsih, H. A. T., & Primadini, A. (2022). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Etika, Due Professional Care Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 316–321. <https://doi.org/https://doi.org/10.34308/eqien.v11i02.943>
- Cahyani, G., & Zulvia, D. (2019). Pengaruh Etika Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Padang. *JURNAL PUNDI*, 3(1), 41–54. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i1.127>
- Damayanti, E., & Fajriyah, F. (2019). Pengaruh Independensi, Pengalaman Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP DBSD&A. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 5(3), 78–88. <https://doi.org/10.35137/jabk.v5i3.228>
- Devi, A., & Srimindarti, C. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Pengalaman Kerja Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Semarang. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1446. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1283>
- Fitriani, D. (2013). *Jasa Audit Dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*.
- Harmony. (2021). *3 Contoh Standar Audit Laporan Keuangan dan Penjelasannya*. Harmony.Com. <https://www.harmony.co.id/blog/3-contoh-standar-audit-laporan-keuangan-dan-penjelasannya>
- Herdian, D., Adryantomo, N., Rahman, F., Apandi, R., & Widarsono, A. (2021). Apakah Biaya Riset dan Pengembangan Menjadi Faktor Penentu Fee Audit Pada Era Persaingan Bisnis? Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI *Senakota* ..., 1(1), 213–226. <https://prosiding.senakota.nusaputra.ac.id/article/view/26%0Ahttps://prosiding.senakota.nusaputra.ac.id/article/download/26/44>
- Hutapea, H., & Ferinia, R. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor, Due Profesional Care dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 8(2), 105–115. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v8i2.826>

- Ikatan Akuntan Indonesia, Institut Akuntan Manajemen Indonesia, & Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Revisi kode etik akuntan indonesia revisi kode etik profesi akuntan publik*. [http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE Revisi Kode Etik 2021.pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE_Revisi_Kode_Etik_2021.pdf)
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. (2020). *25 Grand Theory, Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*. YOGA PRATAMA.
- Kanji, L., Kusumawati, A., & Kartini. (2019). Pengaruh Etika Auditor Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar. *Jurnal Mirai Managemnt*, 4(2), 122–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/mirai.v4i2.595>
- Lele Biri, S. F. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 106–118. <https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.3506>
- Malik, A. D. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar). *Jurnal Ekonomika*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.35334/jek.v11i1.1242>
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The Influences of Audit Fees, Competence, Independence, Auditor Ethics, and Time Budget Pressure on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(2), 117–128. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art6>
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. (1997). *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 43/KMK.017/1997 Tentang Jasa Akuntan Publik*.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2008). *PERATURAN MENTERI KEUANGAN NOMOR 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik*.
- Mulyani, I. (2019). The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees, and Auditor's Motivation on Audit Quality (Case study of a Public Accounting Firm in Semarang). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 139–146. <https://doi.org/10.21043/malia.v3i2.6879>
- Napitupulu, B. E., Umaeroh, M. U., & Listyowati, D. (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Pusat. *Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 367–378. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- Nurmalia, I., & Saleh, R. (2019). Pengaruh Independensi Auditor dan Fee Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JURNAL AKUNTANSI*, 8(2), 122–134. <https://doi.org/10.37932/ja.v8i2.71>
- Patima, P. (2019). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Profesionalisme Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Kota Makassar. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 2(2), 14–21. <https://doi.org/10.37888/bjra.v2i2.190>
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP

di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686–698.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i03.p11>

- Riadi, M. (2019). *Pengertian, Indikator dan Pengukuran Kualitas Audit*. <https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-indikator-dan-pengukuran-kualitas-audit.html>
- RR. Maria Yulia Dwi Rengganis, & Luh Putri Mas Mirayani. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(7), 1196–1208. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i7.365>
- Soares, Suryandari, & Susandya. (2021). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 32–41.
- Sriyanti, R., & Jianto, J. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Surabaya) Tahun 2019. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(01), 67–84. <https://doi.org/10.30996/jea17.v4i01.3289>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Sunarsih, N. M., Dewi, N. P. S., & Wiguna, I. M. C. W. (2019). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, Etika Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 49–65. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i2.382>
- Tagor Darius Sidauruk, & Ainur Fatwa. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris: Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 4(1), 55–73. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v4i1.47>
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*.
- Wijaya, L., Wijaya, V., & Katherin, K. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Etika Auditor, Pengalaman Kerja, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada KAP Medan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 335–341. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.40258>
- Yulifah, A. (2019). Persepsi Auditor Eksternal Tentang Determinan Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2(2), 1–27.

Curriculum Vitae



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Indra Setiawan
Gender : Male
Place and Date of Birth : Tanjungpinang, 08 September 2001
Citizen : Indonesia
A g e : 22 years old
Present Address : Jalan MT Haryono No.21
Religion : Budha
Email : indrasetiawanseptember9@gmail.com
Phone Number/ WA : 082381665561

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

TYPE OF SCHOOL	NAME SCHOOL
Senior High School	SMAN 02 Tanjungpinang
University	STIE Pembangunan Tanjungpinang